

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS
MATERI KEGIATAN JUAL BELI DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas III SD Negeri Ancol Kecamatan
Darmaraja Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2018/2019)**

Avini Martini¹⁾ dan Cep Deni Wahyudin²⁾

^{1),2)}STKIP Sebelas April Sumedang

Email: Avinimartini84@gmail.com, Cepdeniwahyudin01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya aktivitas siswa yang meliputi perhatian, keaktifan, dan bekerja sama, sehingga pembelajaran terkesan pasif dan berakibat pada hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran IPS kelas III materi jual beli. Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah, yaitu apakah model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS materi kegiatan jual beli dan apakah model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi kegiatan jual beli siswa kelas III SDN Ancol Kecamatan Darmaraja, serta tujuan pada penelitian ini yaitu, untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS dalam materi kegiatan jual beli pada siswa kelas III SDN Ancol Kecamatan Darmaraja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain penelitian model Kemmis dan MC. Taggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas III SDN Ancol Kecamatan Darmaraja Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 16 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik observasi dan teknik tes pada materi kegiatan jual beli. Setelah penelitian dan analisis data selesai dilaksanakan, peneliti memperoleh data aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari data awal sampai siklus II. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa pada data awal rata-rata jumlah skor aktivitas siswa yaitu 54,1, siswa yang mendapat kriteria baik hanya 3 orang (18,75%), pada siklus I rata-rata jumlah skor aktivitas siswa yaitu 66,19 siswa yang mendapat kriteria baik menjadi 7 orang siswa (43,75%) dan pada siklus II rata-rata skor aktivitas siswa yaitu 80,75 dan siswa yang mendapat kriteria baik meningkat menjadi 12 orang (75,00%). Peningkatan aktivitas belajar siswa berdampak pula pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil tes belajar siswa sebelum diterapkan tindakan perencanaan model *Problem Based Learning* (PBL) rata-rata nilai siswa hanya 60 dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 3 orang (18,75%), selanjutnya setelah tindakan dilakukan nilai rata-rata siswa pada siklus I menjadi 68,13 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 orang (56,25%), dan pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 80 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang (87,50%).

Kata Kunci : *Model Problem Based Learning, Aktivitas Dan Hasil Belajar*

Abstract

This research is motivated by the lack of student activities that include attention, activity, and work together, so impressed passive learning and results in a low learning outcomes in social studies class III material purchase. This study has two formulation of the problem, namely whether the model of Problem Based Learning (PBL) can increase the activity of social studies material trading activities and whether the model of Problem Based Learning (PBL) can improve learning outcomes IPS material trading activities of third grade students of SDN Ancol subdistrict Darmaraja, as well as the purpose of this research is, to enhance the activity and results of social studies in materials trading activities in the third grade

students of SDN Ancol subdistrict Darmaraja. This study uses classroom action research (PTK) with a research design Kemmis and MC models. Taggart covering the planning, implementation, observation, and reflection. Subjects of this study third grade students of SDN Ancol subdistrict Darmaraja the Academic Year 2018/2019 of 16 people. Data collection techniques in this study is the observation techniques and engineering tests on the material buying and selling activities. After research and analysis of the data is completed, the researchers obtained data activity and learning outcomes of students has increased from the initial data to the second cycle. It is seen from the student activity on preliminary data the average amount of student activity score is 54.1, the student who gets good criteria only 3 people (18.75%), in the first cycle the average number of students activity score is 66.19 students who get good criteria to 7 students (43.75%) and the second cycle an average score of student activity is 80.75 and students who get good criteria increased to 12 (75.00%). Improved student learning activities to impact on improving student learning outcomes. This is evident from the average value of students' test results prior to implementation action planmodel of Problem Based Learning (PBL) is the average value of only 60 students by the number of students who completed only 3 people (18.75%), then after the action is taken the average value of students in the first cycle to 68.13 to the number of students who completed as many as 9 people (56.25%), and the second cycle of the average value of students has increased to 80 the number of students who completed a total of 14 people (87.50%).

Keywords: *Model Problem Based Learning, Activities and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk yang berpikir harus mampu mengikuti perkembangan zaman, jika tidak ingin tertinggal. Ketertinggalan dapat menimbulkan berbagai permasalahan misalnya, kebodohan dan kemiskinan. Aspek paling penting dalam mengatasi kebodohan dan kemiskinan yaitu pendidikan. Pendidikan tidak hanya sebagai syarat dalam memperoleh kualifikasi, dapat juga sebagai tumpuan utama kemajuan suatu bangsa. Menurut UU Nomor 20 pasal 1 ayat 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pada implementasinya dilakukan melalui suatu proses pembelajaran di sekolah. Melalui proses pembelajaran ini siswa memperoleh berbagai pengetahuan yang ia perlukan dalam kehidupan. Pengetahuan tersebut diharapkan mampu menjadikan siswa sebagai manusia yang siap menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupannya. Proses pembelajaran di sekolah dimuat ke dalam beberapa bidang studi yang disajikan sesuai dengan karakteristiknya.

Berdasarkan hasil observasi yang terjadi di SDN Ancol Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang, yang dilakukan pada Jumat tanggal 30 November 2018 pada siswa kelas III, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran IPS khususnya pada materi kegiatan jual beli. Permasalahan yang muncul antara lain; (1) siswa cenderung kurang aktif dalam belajar; (2) pemahaman konsep jual beli masih rendah; (3) kemampuan pemecahan masalah dalam kegiatan jual beli kurang dan; (4) hasil ulangan siswa masih rendah, dari jumlah 16 orang siswa hanya 6 orang siswa yang sudah tuntas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70.

Permasalahan-permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Akan tetapi, faktor yang lebih menonjol yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Model pembelajaran yang digunakan kurang variatif dan kurang menarik bagi siswa. Kegiatan belajar hanya pembahasan materi dan latihan mengerjakan soal-soal yang sudah disediakan. Dengan kegiatan belajar seperti itu, siswa kurang memahami makna dari apa yang dipelajarinya, untuk apa siswa mempelajari hal tersebut, dan bagaimana penerapan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, salah satu solusi untuk mengatasinya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan konsep yang sudah dipelajarinya. Salah satu model pembelajaran yang menyajikan permasalahan dalam pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Rusman (Fathurrohman, 2015: 112) bahwa, *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

Maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menyajikan permasalahan nyata dalam kegiatan belajar, kemudian siswa diminta mencari solusi dari permasalahan tersebut secara berkelompok.

Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas di SDN Ancol Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar

IPS dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Materi Kegiatan Jual Beli Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Salah satu bidang studi yang di dalamnya memuat tentang berbagai kehidupan sosial dan masyarakat adalah bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS sebagai ilmu sosial sangat penting untuk diajarkan kepada siswa dari mulai jenjang sekolah dasar (SD), sampai tingkat menengah, hal ini di maksudkan sebagai bekal siswa pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Bidang studi IPS lebih difokuskan pada kehidupan sosial. Menurut Depdiknas (Ismiyanti, 2016: 1) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Pembelajaran IPS seharusnya mampu mendorong siswa untuk lebih peka terhadap isu-isu sosial di lingkungannya serta menerapkan konsep-konsep IPS dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran IPS lebih cenderung dilakukan dengan metode *drill* dan transfer pengetahuan tanpa adanya pemahaman terhadap penerapan konsep IPS.

Bagian ini berisi deskripsi permasalahan, pentingnya penelitian, tujuan penelitian (hipotesis kalau ada), disertai kajian teori dan penelitian yang relevan. Pada pendahuluan ini menyiratkan **kebaruan**

yang ditawarkan. Artikel lengkap ditulis dan disimpan dalam jenis file .doc, .docx maksimal 7 halaman, font Times New Roman 12 pt, spasi tunggal. **Agar lebih aman, silahkan ikuti template ini, jangan diubah, isikan/tempatkan langsung tulisan anda pada template ini dan maskimal halaman adalah 7 lembar. Mengubah template ini dapat menyebabkan ketidak sesuaian format** (Skemp, 1987).

Semua konten harus disesuaikan. Dalam proses pembuatan artikel, perlu dibahas mengenai tujuan. Tujuan tersebut sangat berguna (Schoenfeld, 1987). Hal yang penting adalah tentang penggunaan margin yang tepat (Klimoski & Palmer, 1993). Aturan format ini akan diajukan ke Prosiding Seminar Nasional. Oleh karena itu, selain mempersiapkan artikel yang terbaik juga ikuti aturan template yang disediakan. **Rujukan/sitasi dalam isi menggunakan sistem American Psychological Association 6th Edition (APA 6th Style), Agar lebih aman, silahkan ikuti template ini, jangan diubah, isikan/tempatkan langsung tulisan anda pada template ini dan maskimal halaman adalah 7 lembar. Mengubah template ini dapat menyebabkan ketidak sesuaian format.** urutannya didasarkan pada nomor urut kemunculannya dalam isi paper, cara

penulisan daftar pustaka lihat pada bagian **references** di bawah.

Pada bagian ini memuat berbagai alasan tentang urgensi penelitian, penelitian-penelitian sebelumnya serta gagasan yang diajukan. Pastikan bahwa ide paper anda bukan plagiarisme. Segala bentuk plagiarisme adalah suatu kejahatan (Stromberg, 2002).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat beberapa model yang dapat digunakan sebagai acuan. Model-model tersebut menurut Aqib (2017: 14) di antaranya: “(1) Model Kurt Lewin; (2) Model Kemmis dan MC. Taggart; (3) Model Elliot; (4) Model Ebbutt”. Pada penelitian ini, model PTK yang akan digunakan adalah Model Kemmis dan MC. Taggart yang terdiri dari setiap siklusnya empat tahapan yaitu: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Pengamatan dan; (4) Refleksi.

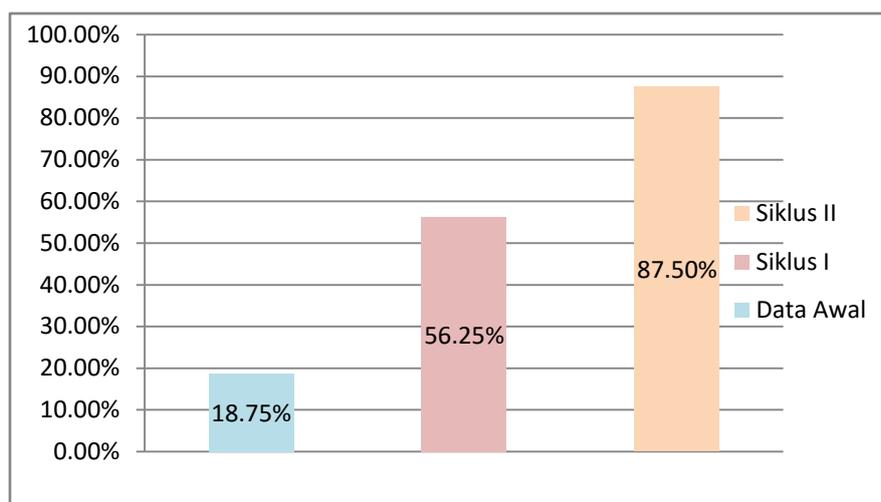
Kegiatan penelitian akan dilaksanakan di SDN Ancol Darmaraja tepatnya di Kelas III setelah semua persiapan selesai atau ketika siswa memasuki awal semester II tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan januari sampai dengan bulan april tahun 2019. Adapun

subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Ancol Darmaraja tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 16 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil tes akhir siswa mengalami peningkatan, hal ini tampak dari semakin meningkatnya jumlah siswa yang tuntas dalam belajar. Besarnya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari data awal ke siklus I meningkat dari 18,75% menjadi 56,25%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari data awal ke siklus I. Demikian pula dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan dari 56,25% menjadi 87,50% siswa yang tuntas. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar tentang materi kegiatan jual beli pada siswa kelas III SDN Ancol, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2018/2019.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari data awal sampai siklus II, dapat dilihat pada grafik 4.6 di bawah ini.



Grafik 4.6
Peningkatan Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan gambar 4.6 di atas, diperoleh data persentase hasil belajar dari data awal 18,75% meningkat ke siklus I menjadi 56,25%. Demikian data dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan menjadi 87,50%. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar IPS pada tindakan siklus II yang mencapai 87,50% dikatakan berhasil sesuai yang diharapkan.

Alasan peningkatan hasil belajar siswa dari mulai data awal sampai siklus II, yaitu karena dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran, menguasai materi pembelajaran karena pembelajaran dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari, dan dapat memecahkan permasalahan. Sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa yang meningkat.

Dengan demikian, maka dapat dikemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi kegiatan jual beli pada siswa kelas III SDN Ancol, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2018/2019.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas III SDN Ancol, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Aktivitas siswa pada pembelajaran IPS materi kegiatan jual beli siswa kelas III

SDN Ancol, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan pada siklus I secara keseluruhan siswa yang termasuk kriteria baik hanya mencapai 43,75% dari data awal 18,8%. Proses pembelajaran sudah cukup baik karena aspek perhatian, kerjasama, dan keaktifan yang termasuk kriteria baik meningkat menjadi 43,75%. Demikian pula pada siklus II, pembelajaran semakin baik, hal ini dilihat dari aktivitas siswa meningkat menjadi 75% yang termasuk pada kategori “Baik”.

2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi kegiatan jual beli siswa kelas III SDN Ancol, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami

peningkatan, hal ini tampak dari semakin meningkatnya jumlah siswa yang tuntas, persentase ketuntasan, dan nilai rata-rata. Besar peningkatan persentase ketuntasan belajar dari data awal ke siklus I meningkat dari 18,75% menjadi 56,25%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari data awal ke siklus I. Demikian pula dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan dari 56,25% menjadi 87,5% siswa yang tuntas.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas dengan mengambil mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada pembelajaran kegiatan jual beli dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) telah berhasil sesuai dengan harapan yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS pada siswa kelas III SDN Ancol, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. Dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Ismiyanti, Y. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Media Visual di Kelas IV SDN 02 Temulus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 03, (1), hlm. 1-6.
- Isrok'atun dan Rosmala, A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mufidah, L., Dzulkifli, E., & Titi, T. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Matriks. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, 1, (1), 117-125.
- Rosiana, L. (2016). *Penerapan Model Problem Base Learning untuk Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar Bagi Siswa Kelas III Pada Materi Lingkungan Alam dan Buatan Di Sekitar Rumah dan Sekolah Pada Mata Pelajaran IPS*. Skripsi pada FKIP UNPAS: tidak diterbitkan.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media Group.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wiriatmadja, R. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zainal, A., dan Jaiyaroh, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.